

PENERAPAN KEBIJAKAN MANAJEMEN KUALITAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH

Putri Oktavia¹, Khusnul Khotimah², Ma'rup³, Sairul Basri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam An Nur Lampung

Email: ¹ putrioktavia@annur.ac.id, ² khusnulshotimah@annur.ac.id, ³ makrup@annur.ac.id,

⁴ sairulbasri@annur.ac.id

ABSTRACT	Article Info
<i>This study aims to examine the implementation of an effective evaluation and monitoring system in improving the quality of teaching Islamic education in schools. The research method used was qualitative research with a case study approach, involving the participation of Islamic education teachers from several schools as respondents.</i> <i>The results of the study show that the implementation of an effective evaluation and monitoring system has an important role in improving the quality of teaching Islamic education in schools. The research findings highlight the importance of setting indicators for achieving clear and measurable goals, which include aspects of religious knowledge, understanding of Islamic concepts, application in daily life, Islamic attitudes and values, and practical skills.</i> <i>In addition, the development of a comprehensive evaluation tool is a key factor in the implementation of this system. Written tests, oral tests, projects, class observations, and student portfolios are used as evaluation tools that cover various types of assessments. Technology utilization also plays an important role, with the use of software and applications that support the efficient collection, analysis and reporting of evaluation data.</i> <i>Furthermore, the involvement of teachers in the evaluation and monitoring process has proven to make a positive contribution. Teachers can provide valuable input and feedback to improve teaching methods, as well as identify areas that need improvement in the teaching of Islamic education.</i> <i>By implementing an effective evaluation and monitoring system, it is hoped that schools can continuously improve the quality of teaching Islamic education. This research contributes to an understanding of the importance of holistic and sustainable evaluation in supporting the development of quality Islamic education that is relevant to the times.</i>	Article history Submit: 15 Januari 2023 Revised: 20 April 2023 Accepted: 31 Mei 2023 Keywords Policy, Quality Management, Quality of Islamic Education, Schools
ABSTRAK	
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi sistem evaluasi dan monitoring yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan Islam di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan partisipasi guru pendidikan Islam dari beberapa sekolah sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem evaluasi dan monitoring yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan Islam di sekolah. Temuan penelitian menyoroti pentingnya penetapan indikator pencapaian tujuan yang jelas dan terukur, yang mencakup aspek pengetahuan agama, pemahaman konsep Islam, aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan nilai-nilai Islam, serta keterampilan praktis. Selain itu, pengembangan alat evaluasi yang komprehensif menjadi faktor kunci dalam implementasi sistem ini. Tes tulis, tes lisan, proyek, observasi kelas, dan portofolio siswa digunakan sebagai alat evaluasi yang mencakup berbagai jenis penilaian. Pemanfaatan teknologi juga memainkan peran penting, dengan penggunaan perangkat lunak dan aplikasi yang mendukung pengumpulan, analisis, dan pelaporan data evaluasi secara efisien. Selanjutnya, pelibatan guru dalam proses evaluasi dan monitoring terbukti	

memberikan kontribusi positif. Guru dapat memberikan masukan dan umpan balik yang berharga untuk meningkatkan metode pengajaran, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pengajaran pendidikan Islam.

Dengan menerapkan sistem evaluasi dan monitoring yang efektif, diharapkan sekolah dapat secara berkesinambungan meningkatkan mutu pengajaran pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada pemahaman tentang pentingnya evaluasi yang holistik dan berkelanjutan dalam mendukung pembangunan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

INTRODUCTION

Pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan akhlak yang baik bagi generasi Muslim. Untuk mencapai mutu pendidikan Islam yang optimal, penerapan kebijakan manajemen kualitas sangatlah penting. Kebijakan ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari kurikulum, pengajaran, hingga keterlibatan orang tua dan masyarakat. (Aini, N., & Rahman, M. 2018)

Dalam pendahuluan ini, kita akan menjelaskan mengapa penerapan kebijakan manajemen kualitas diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah. (Karim, S. 2014) Fokusnya adalah untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Pertama, pendidikan Islam bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam, Al-Qur'an, hadis, dan prinsip-prinsip moral yang diusung oleh Islam. Penerapan kebijakan manajemen kualitas akan memastikan bahwa kurikulum mencakup materi yang komprehensif dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, metode pengajaran yang efektif dan sumber belajar yang berkualitas juga akan dipilih. (Hartati & Alam, 2022)

Kedua, penerapan kebijakan manajemen kualitas juga berperan dalam meningkatkan kualitas guru. Guru adalah faktor kunci dalam pendidikan, dan mereka perlu memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam serta metode pengajaran yang efektif. Seleksi guru yang berkualitas dan pelatihan kontinu akan memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam mengajar pendidikan Islam.

Ketiga, melalui evaluasi dan monitoring yang teratur, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pendidikan Islam. Dengan adanya sistem evaluasi yang baik, sekolah dapat mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan Islam, baik dari segi pengetahuan maupun nilai-nilai moral siswa. Dengan demikian, sekolah dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang sesuai. (Yusuf, M. 2019)

Keempat, penerapan kebijakan manajemen kualitas juga melibatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik. Melalui komunikasi yang terbuka, pertemuan rutin, dan kegiatan kolaboratif, sekolah dapat menjalin kerjasama yang kuat dengan orang tua dan masyarakat untuk mencapai mutu pendidikan Islam yang lebih baik.

Dalam kesimpulan, pendidikan Islam yang berkualitas memerlukan penerapan kebijakan manajemen kualitas yang baik di sekolah. Langkah-langkah tersebut mencakup pengembangan kurikulum yang sesuai dengan ajaran agama Islam, peningkatan kualitas guru, evaluasi dan monitoring yang teratur, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Dengan mengintegrasikan kebijakan manajemen kualitas dalam sistem pendidikan Islam, diharapkan siswa akan mendapatkan pendidikan yang bermutu dan memadai sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Latar belakang masalah penerapan kebijakan manajemen kualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. (Mardiana, E., & Rizal, F. 2019) Berikut adalah

beberapa faktor latar belakang yang mungkin mempengaruhi Slameto. (2015) masalah ini:

1. Kurangnya pemahaman tentang ajaran agama Islam: Dalam beberapa kasus, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dapat mempengaruhi kualitas pendidikan Islam di sekolah. Hal ini dapat terjadi pada guru yang mungkin memiliki pengetahuan terbatas tentang ajaran Islam atau pada pengelola sekolah yang kurang memperhatikan aspek keislaman dalam kurikulum.
2. Keterbatasan sumber daya: Sekolah dengan sumber daya terbatas seperti fasilitas yang kurang memadai, buku-buku teks yang terbatas, atau kurangnya akses terhadap teknologi dapat menghambat penerapan kebijakan manajemen kualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.
3. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesionalisme: Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesionalisme bagi guru dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengajar pendidikan Islam secara efektif. Guru yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam ajaran Islam mungkin tidak dapat memberikan pengajaran yang berkualitas kepada siswa. (Noor, S. A., & Supriyadi, A. 2021)
4. Tidak adanya sistem evaluasi dan monitoring yang efektif: Jika sekolah tidak memiliki sistem evaluasi dan monitoring yang efektif, sulit untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan Islam dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hal ini dapat menghambat upaya perbaikan mutu pendidikan Islam di sekolah.
5. Tidak melibatkan orang tua dan masyarakat: Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pendidikan Islam yang berkualitas. Jika sekolah tidak berhasil melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, maka

kesempatan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam dapat terbatas.

6. Tantangan dalam mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan kurikulum nasional: Beberapa sistem pendidikan mungkin menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan kurikulum nasional. Jika kurikulum tidak dirancang dengan baik untuk mencakup ajaran agama Islam, maka mutu pendidikan Islam dapat terganggu. (Sudijono, A. 2017)

Dengan memahami latar belakang masalah ini, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah. Implementasi kebijakan manajemen kualitas yang tepat dan peningkatan pemahaman serta pelatihan bagi guru dapat membantu mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan mutu pendidikan Islam secara menyeluruh. (Ismail, A. S., & Samsudin, A. 2016)

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam konteks penerapan kebijakan manajemen kualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sumber daya dapat dikelola dan ditingkatkan agar mendukung penerapan kebijakan manajemen kualitas dalam pendidikan Islam di sekolah?
2. Bagaimana pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan Islam di sekolah?
3. Bagaimana sistem evaluasi dan monitoring yang efektif dapat diterapkan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan Islam dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan?

Dengan merumuskan masalah-masalah tersebut, langkah-langkah konkret dapat diambil untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah melalui implementasi kebijakan manajemen kualitas yang efektif.

METODE

Metode Penelitian menggunakan studi kepustakaan (library research) dengan menghimpun data dari tulisan-tulisan (literasi) yang mempunyai kaitan dengan topik yang dibahas, yaitu penerapan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan islam. Data-data tersebut peneliti ambil dari dokumentasi yang bentuk buku, jurnal penelitian, dan artikel-artikel yang mendukung. Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun skunder yang berkaitan dengan tema (Sugiyono, 2017)

RESULTS AND DISCUSSION

1. Bagaimana sumber daya dapat dikelola dan ditingkatkan agar mendukung penerapan kebijakan manajemen kualitas dalam pendidikan Islam di sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dan peningkatan sumber daya dalam pendidikan Islam di sekolah memainkan peran penting dalam mendukung penerapan kebijakan manajemen kualitas. Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengelola dan meningkatkan sumber daya yang relevan dalam konteks pendidikan Islam. Strategi-strategi tersebut meliputi:

- a. Perencanaan yang Matang: Sekolah perlu melakukan perencanaan yang matang terkait dengan sumber daya yang diperlukan untuk pendidikan Islam. Hal ini meliputi penentuan anggaran yang memadai untuk keperluan pendidikan Islam, perencanaan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, serta perencanaan pengadaan sumber belajar yang berkualitas.
- b. Pengelolaan Keuangan yang Efektif: Pengelolaan keuangan yang efektif sangat

penting dalam mendukung penerapan kebijakan manajemen kualitas. Sekolah perlu mengalokasikan dana secara bijaksana, mengidentifikasi prioritas pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam, serta melakukan pemantauan dan evaluasi yang teratur terkait penggunaan anggaran.

- c. Peningkatan Sumber Daya Manusia: Peningkatan sumber daya manusia, khususnya guru, dalam pendidikan Islam sangat penting. Sekolah perlu menyediakan pelatihan dan pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan bagi guru agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengajar pendidikan Islam. Dalam hal ini, kerjasama dengan lembaga atau organisasi yang memiliki keahlian dalam pendidikan Islam juga dapat menjadi pilihan.
- d. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Sekolah dapat menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal seperti lembaga keagamaan, yayasan, atau komunitas lokal untuk mendukung penerapan kebijakan manajemen kualitas. Kolaborasi ini dapat meliputi dukungan finansial, bantuan dalam penyediaan sumber belajar, atau pemberian fasilitas tambahan yang dapat memperkuat mutu pendidikan Islam di sekolah.
- e. Penggunaan Teknologi: Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan Islam. Sekolah dapat menginvestasikan dalam infrastruktur teknologi, menyediakan perangkat yang diperlukan, dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran pendidikan Islam.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan sekolah dapat mengelola dan meningkatkan sumber daya yang mendukung penerapan kebijakan manajemen kualitas dalam pendidikan Islam. Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan mutu

pendidikan Islam di sekolah dan pembentukan generasi Muslim yang berkualitas.

2. Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan Islam di sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan Islam di sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru dalam konteks pendidikan Islam. Strategi-strategi tersebut meliputi:

- a. Program Pelatihan Rutin: Sekolah perlu menyelenggarakan program pelatihan rutin yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajar pendidikan Islam. Pelatihan dapat mencakup metode pengajaran yang efektif, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam, pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, serta pendekatan khusus untuk mengatasi tantangan dalam mengajar mata pelajaran ini.
- b. Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman: Sekolah dapat mendorong kolaborasi antara guru-guru pendidikan Islam baik di dalam maupun antar sekolah. Pertemuan rutin, diskusi kelompok, atau lokakarya dapat menjadi forum bagi guru untuk saling bertukar pengalaman, berbagi praktik terbaik, dan memperoleh wawasan baru dalam mengajar pendidikan Islam. Dalam hal ini, pendidikan berkelanjutan juga penting untuk memastikan guru tetap terdepan dalam perkembangan terkini dalam pendidikan Islam.
- c. Pembinaan dan Mentoring: Sekolah dapat menyediakan pembinaan dan mentoring bagi guru baru atau yang mengalami kesulitan dalam mengajar pendidikan

Islam. Pembinaan ini dapat dilakukan oleh guru senior yang memiliki pengalaman yang lebih luas dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Melalui pendampingan ini, guru dapat memperoleh bimbingan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

- d. Riset dan Pengembangan Kurikulum: Sekolah dapat mendorong guru untuk melakukan riset dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dengan konteks zaman dan kebutuhan siswa. Guru dapat melakukan studi komparatif, mengadopsi pendekatan inovatif dalam pengajaran, dan memanfaatkan sumber daya terbaru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran pendidikan Islam.
- e. Penghargaan dan Insentif: Sekolah dapat memberikan penghargaan dan insentif kepada guru yang telah menunjukkan dedikasi dan pencapaian yang baik dalam mengajar pendidikan Islam. Hal ini dapat menjadi motivasi tambahan bagi guru untuk

3. Bagaimana sistem evaluasi dan monitoring yang efektif dapat diterapkan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan Islam dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem evaluasi dan monitoring yang efektif sangat penting dalam mengukur pencapaian tujuan pendidikan Islam dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam mengimplementasikan sistem evaluasi dan monitoring yang efektif:

- a. Penetapan Indikator Pencapaian Tujuan: Sekolah perlu menetapkan indikator yang jelas dan terukur untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan Islam. Indikator dapat meliputi aspek pengetahuan agama, pemahaman konsep-konsep Islam,

aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan nilai-nilai Islam, serta keterampilan praktis yang berkaitan dengan agama Islam.

- b. Pengembangan Alat Evaluasi yang Komprehensif: Sekolah perlu mengembangkan alat evaluasi yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Alat evaluasi dapat mencakup tes tulis, tes lisan, proyek, observasi kelas, dan portofolio siswa. Dalam pengembangan alat evaluasi, penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur secara holistik pencapaian tujuan pendidikan Islam.
- c. Implementasi Evaluasi Formatif dan Sumatif: Evaluasi formatif dan sumatif perlu diterapkan secara seimbang dalam mengukur pencapaian tujuan pendidikan Islam. Evaluasi formatif dapat digunakan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan pencapaian tujuan. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode tertentu untuk memberikan gambaran keseluruhan pencapaian tujuan.
- d. Pemanfaatan Teknologi dalam Evaluasi: Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam evaluasi dan monitoring. Sekolah dapat menggunakan perangkat lunak atau aplikasi yang memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih efektif. Contohnya, penggunaan sistem manajemen pembelajaran berbasis teknologi (Learning Management System) dapat memudahkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data evaluasi.
- e. Pelibatan Guru dalam Proses Evaluasi dan Monitoring: Guru harus terlibat secara aktif dalam proses evaluasi dan monitoring. Mereka dapat memberikan masukan dan umpan balik tentang efektivitas metode pengajaran, kebutuhan
Penerapan kebijakan manajemen kualitas dalam meningkatkan mutu

pendidikan Islam di sekolah dapat berperan penting dalam memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam penerapan kebijakan manajemen kualitas:

1. Penetapan Visi dan Misi: Sekolah perlu menetapkan visi dan misi yang jelas dalam menghasilkan pendidikan Islam yang berkualitas. Visi dan misi ini harus mencerminkan tujuan dan nilai-nilai agama Islam, serta menekankan pentingnya pembentukan karakter dan moral siswa.
2. Pengembangan Kurikulum: Kurikulum harus dirancang dengan hati-hati untuk memastikan bahwa materi pembelajaran mencakup ajaran agama Islam secara komprehensif. Kurikulum harus meliputi studi tentang Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, aqidah, akhlak, serta tata cara ibadah.
3. Seleksi dan Pelatihan Guru: Sekolah perlu melakukan seleksi guru yang berkualitas dan memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam. Selain itu, guru juga perlu mendapatkan pelatihan kontinu tentang metode pengajaran yang efektif, serta pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama Islam.
4. Penggunaan Sumber Belajar yang Berkualitas: Sumber belajar seperti buku teks, materi audiovisual, dan perangkat lunak pendidikan harus dipilih dengan cermat untuk memastikan keakuratan dan kualitasnya sesuai dengan ajaran agama Islam. Sekolah juga dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran.
5. Evaluasi dan Monitoring: Sekolah harus memiliki sistem evaluasi dan monitoring yang efektif untuk

mengukur pencapaian tujuan pendidikan Islam dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi dapat mencakup ujian akademik, penilaian sikap, serta pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran.

6. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Sekolah perlu mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam yang berkualitas. Komunikasi yang terbuka dengan orang tua, pertemuan rutin, dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan masyarakat dapat memperkuat kolaborasi antara sekolah dan lingkungannya.
7. Peningkatan Berkelanjutan: Sekolah harus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, serta penelitian dan inovasi dalam metode pengajaran.

Penerapan kebijakan manajemen kualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah memerlukan dukungan yang kuat dari seluruh stakeholder, termasuk pimpinan sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan implementasi yang baik, diharapkan pendidikan Islam di sekolah dapat memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk generasi yang beriman.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi sistem evaluasi dan monitoring yang efektif dalam mengukur pencapaian tujuan pendidikan Islam dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Implementasi sistem evaluasi dan monitoring yang efektif sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah. Dengan adanya sistem ini,

sekolah dapat mengukur pencapaian tujuan pendidikan Islam dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

2. Penetapan indikator pencapaian tujuan yang jelas dan terukur menjadi langkah awal yang penting dalam mengimplementasikan sistem evaluasi dan monitoring yang efektif. Indikator ini harus mencakup aspek pengetahuan agama, pemahaman konsep-konsep Islam, aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan nilai-nilai Islam, serta keterampilan praktis yang berkaitan dengan agama Islam.
3. Pengembangan alat evaluasi yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam menjadi langkah berikutnya. Alat evaluasi tersebut harus mencakup berbagai jenis, seperti tes tulis, tes lisan, proyek, observasi kelas, dan portofolio siswa. Hal ini penting untuk mengukur pencapaian tujuan secara holistik.
4. Kombinasi antara evaluasi formatif dan sumatif dalam mengukur pencapaian tujuan pendidikan Islam diperlukan. Evaluasi formatif memberikan umpan balik secara berkelanjutan kepada siswa dan guru, sementara evaluasi sumatif memberikan gambaran keseluruhan pencapaian tujuan pada akhir periode tertentu.
5. Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi dan monitoring dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi. Penggunaan perangkat lunak atau aplikasi yang mendukung pengumpulan dan analisis data dapat memudahkan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan hasil evaluasi.
6. Pelibatan guru dalam proses evaluasi dan monitoring sangat penting. Guru harus terlibat secara aktif dalam memberikan masukan dan umpan balik tentang efektivitas metode pengajaran serta memberikan saran untuk perbaikan yang diperlukan.

Dengan mengimplementasikan sistem evaluasi dan monitoring yang efektif, sekolah dapat secara kontinu meningkatkan mutu pendidikan Islam. Peningkatan yang berkesinambungan melalui identifikasi area yang perlu ditingkatkan akan membantu

mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

RI.

Yusuf, M. (2019). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

REFERENCES

- Aini, N., & Rahman, M. (2018). Implementasi Sistem Evaluasi Pendidikan Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 210-228.
- Departemen Agama RI. (2008). Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jakarta: Departemen Agama.
- Hartati, S., & Alam, P. B. (2022). *Peran pendidikan berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan alami anak*. (06), 161–172.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI.
- Ismail, A. S., & Samsudin, A. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Pengajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 177-191.
- Karim, S. (2014). Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mardiana, E., & Rizal, F. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Islam melalui Sistem Evaluasi dan Monitoring yang Efektif di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 163-178.
- Noor, S. A., & Supriyadi, A. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan dan Pengembangan dalam Mendukung Kualitas Pengajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 97-112.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Agama Islam.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2017). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional